

Kajian Tentang Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Pandanaran

Dheasey Amboningtyas¹, Ike susanti², Indriana Kritiawati³

Universitas Pandanaran Semarang¹

Universitas Islam Lamongan^{2,3}

Email: dheasey@unpand.ac.id, ik33susanti@unisla.ac.id, indriana_k@yahoo.com

Diterima: Juli 2019; Dipublikasikan Juli 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, lingkungan, independensi, pengembangan diri, dan ekspektasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data untuk penelitian ini diperoleh secara langsung dari pengisian kuesioner. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang dan sampel penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017 sebanyak 59 orang yang dipilih dengan teknik *probability sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik parametrik uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengetahuan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran berada pada kategori sedang (cukup kondusif) dengan persentase (65,46%), (2) tidak ada perbedaan lingkungan berwirausaha mahasiswa ekonomi dengan nilai signifikansi ($0,975 > 0,05$), (3) terdapat perbedaan independensi berwirausaha mahasiswa dilihat dari pekerjaan orang tua mereka antara wirausaha dan non wirausaha dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,005$), (4) tidak ada perbedaan pengembangan diri dalam berwirausaha mahasiswa ekonomi dilihat dari pendapatan orang tua antara pendapatan tertinggi, pendapatan sedang dan pendapatan terendah dengan nilai signifikansi ($0,975 > 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan minat berwirausaha Universitas Pandanaran berdasarkan 6 indikator yaitu, pengetahuan, lingkungan, independensi, pengembangan diri, dan ekspektasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Rekomendasi ditujukan kepada mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan indikator-indikator kewirausahaan dan mengikuti kegiatan kewirausahaan di luar mata kuliah berwirausaha agar dapat menumbuhkan minat menciptakan usaha sendiri.

Kata Kunci : kewirausahaan, minat berwirausaha, pengetahuan, ekspektasi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of knowledge, environment, independence, self-development, and entrepreneurial expectations on student interest in entrepreneurship. The type of data used in this study is quantitative data using quantitative descriptive research. The data source for this study was obtained directly from filling out the questionnaire. The study population was all students of the Faculty of Economics, University of Pandanaran Semarang and the sample of this study was a class of 2017 students as many as 59 people who were selected using probability sampling techniques. The data analysis technique used is the t-test parametric statistics. The results showed that (1) the knowledge of entrepreneurship at the Faculty of Economics, Pandanaran University was in the moderate category (quite conducive) with a percentage (65.46%), (2) there was no difference in the environment of economic student entrepreneurship in terms of parental education with a significance value ($0.975 > 0.05$), (3) there is a difference in the independence of student entrepreneurship seen from the work of parents between entrepreneurs and non-entrepreneurs with a significance value ($0,000 < 0,005$),

(4) there is no difference in self-development in economic student entrepreneurship seen from people's income between the highest income, medium income and lowest income with a significance value ($0.975 > 0.05$). The results showed that Pandanaran University's entrepreneurial interest was based on 6 indicators, namely, knowledge, environment, independence, self-development, and entrepreneurial expectations of student entrepreneurial interest. Recommendations aimed at students are expected to be able to apply entrepreneurial indicators and participate in entrepreneurial activities outside of entrepreneurship courses in order to foster interest in creating their own businesses.

Keywords: entrepreneurship, entrepreneurship interests, knowledge, expectations

PENDAHULUAN

Wirausaha atau sering juga disebut wiraswasta dapat diartikan sebagai sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan dalam mengambil risiko yang bersumber pada kemampuan sendiri. Munculnya wirausaha tidak lain adalah sebagai akibat adanya ketimpangan dalam pasar tenaga kerja. Dengan kata lain, angkatan kerja yang tidak tertampung di sektor formal akan dihadapkan pada dua masalah, yaitu mereka terus menganggur atau mereka harus membuka lapangan kerja sendiri yang disebut berwirausaha. Belum lagi dalam mencari pekerjaan tenaga kerja, mereka harus bersaing dengan tenaga kerja lainnya yang mempunyai karakteristik berbeda. Kompetisi antartanaga kerja dalam satu daerah/negara yang sama juga bisa terjadi karena perbedaan ras, bahasa dan tingkat pendidikan. Kondisi ini disebabkan semakin tingginya tekanan dalam pasar tenaga kerja (Elfindri dan Bachtiar, 2004).

Pengangguran di Indonesia masih menjadi masalah yang sulit untuk diatasi. Hal ini disebabkan dari banyaknya pelamar pekerjaan dibandingkan lapangan pekerjaan yang ada. Kondisi yang dihadapi ini akan semakin diperburuk jika setiap individu hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) bukan menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) yang dapat menampung beberapa pegawai melalui wirausaha. Banyak lulusan perguruan tinggi yang lebih memfokuskan diri untuk mencari pekerjaan, bukan menciptakan pekerjaan. Banyak juga dari mereka yang menunda kelulusan karena merasa belum siap untuk mendapatkan pekerjaan. Mereka lebih banyak menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan, dari pada menyiapkan diri untuk membuka usaha baru.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dari tahun 2013 – 2018 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dari tahun 2013 hingga tahun 2018, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia menunjukkan angka yang semakin kecil setiap tahunnya. Artinya permasalahan pengangguran di Indonesia sedikit demi sedikit dapat teratasi. Semakin rendah angka pengangguran setiap tahun artinya masyarakat di Indonesia memiliki pekerjaan dan tidak menganggur. Akan tetapi, tingkat pengangguran di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 5,34 masih dikategorikan besar.

Kewirausahawan merupakan salah satu motor penggerak serta dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang melanda dunia bisnis dan ekonomi suatu negara, tak terkecuali Indonesia. Oleh karena itu, sudah selayaknya dilakukan upaya untuk menumbuhkannya, seperti misalnya melalui dunia pendidikan serta berbagai kemudahan dalam mendirikan sebuah bisnis baru sehingga akan lebih banyak orang-orang yang tersedia memilih jalan hidup sebagai seorang wirausahawan. Namun kesuksesan dalam

berwirausaha tidak hanya semata-mata ditentukan oleh berlimpahnya fasilitas serta kemudahan yang tersedia.

Tabel 1.
Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia 2013-2018

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia (%)
2013	6,02
2014	5,82
2015	5,99
2016	5,55
2017	5,41
2018	5,34

Sumber : BPS.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa perguruan tinggi merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran. Dengan memiliki jiwa kewirausahaan, diharapkan mahasiswa dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Untuk menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru, diperlukan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pengaruh pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha. Kondisi yang dihadapi akan semakin diperburuk dengan situasi persaingan global (misal pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA) yang akan memperhadapkan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri (Suharti dan Sirine, 2011). Dibandingkan dengan negara-negara lain, perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih sangat kurang yaitu dibawah 2%. Sebagai pembanding, kewirausahaan di Amerika Serikat tercatat mencapai 1,5 persen dari total penduduknya, Singapura sebanyak 7,2 persen, dan Malaysia sebanyak 5 persen dari total penduduknya yang dapat menjadi keunggulan daya saing bangsa.

Menyikapi persaingan dunia bisnis masa kini dan masa depan yang lebih mengandalkan pada *knowledge* dan *intellectual capital*, maka agar dapat menjadi daya saing bangsa, pengembangan wirausahawan muda perlu diarahkan pada kelompok orang muda terdidik (intelektual). Zimmerer (2008), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Wu & Wu, 2008).

Persoalannya bagaimana menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap motivasi atau niat mahasiswa untuk memilih karir berwirausaha setelah mereka lulus sarjana, masih

menjadi pertanyaan dan memerlukan penelaahan lebih jauh. Minat karir berwirausaha pada seseorang dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan dan hal ini akan menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efikasi personal dan pengharapan atas hasil yang memuaskan.

Farzier dan Niehm, 2008, faktor penting yang mempengaruhi pengembangan karir dalam diri seseorang adalah pengaruh keluarga, pendidikan dan pengalaman kerja pertama. Penelitian lain yang dilakukan oleh Gallyn (2011) menyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga, sikap mental mahasiswa dan persepsi mahasiswa berwirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari dan Wijaya (2012) menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi Kewirausahaan

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Handoko, 2003). Selain itu menurut Siswanto (2003) mengartikan motivasi sebagai keadaan kejiwaan atau menggerakkan dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah pencapaian kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. Lain halnya dengan Stevenson (2001) yang mendefinisikan motivasi sebagai insentif, dorongan, atau stimulus untuk bertindak dimana motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon. Teori motivasi juga dikembangkan oleh David McClelland. Dalam teori ini, banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui motivasi memenuhi kebutuhan manusia dalam berprestasi. Kebutuhan untuk berprestasi ini ada karena orang-orang memiliki dorongan kuat untuk berhasil. Mereka lebih mengejar prestasi pribadi ketimbang imbalan terhadap keberhasilannya. Mereka bergairah untuk melakukan sesuatu lebih baik dan lebih efisien dibandingkan sebelumnya.

Berdasarkan semua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah semua kekuatan yang memberi energi, daya, arah, dan dorongan untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan, baik pemenuhan kebutuhan atau pencapaian kepuasan. Adapun jenis motivasi menurut Davis dan New Strom (1996) adalah prestasi, afiliasi, kompetensi, dan kekuasaan.

1. Motivasi prestasi (*achievement motivation*), adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan. Wirausaha yang berorientasi dan bekerja keras apabila mereka memandang bahwa mereka akan memperoleh kebanggaan pribadi atas upaya mereka, apabila hanya terdapat sedikit resiko gagal, dan apabila mereka mendapat balikan spesifik tentang prestasi di waktu lalu.
2. Motivasi afiliasi (*affiliation motivation*), adalah dorongan untuk berhubungan dengan orang-orang atas dasar sosial. Orang-orang yang bermotivasi afiliasi bekerja lebih baik apabila mereka dipuji karena sikap dan kerja sama mereka yang menyenangkan.
3. Motivasi kompetensi (*competence motivation*), adalah dorongan untuk mencapai keunggulan kerja, meningkatkan ketrampilan dalam memecahkan masalah, dan berusaha keras untuk inovatif. Umumnya, mereka cenderung melakukan pekerjaan

dengan baik karena kepuasan batin yang mereka rasakan dari melakukan pekerjaan itu dan penghargaan yang diperoleh dari orang lain.

4. Motivasi kekuasaan (*power motivation*), adalah dorongan untuk mempengaruhi orang-orang dan mengubah situasi. Orang-orang yang bermotivasi kekuasaan ingin menimbulkan dampak dan mau memikul resiko untuk melakukan hal itu.

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Inpres No. 4 tahun 1995). Suryana (2003) menyatakan bahwa istilah kewirausahaan dari terjemahan *entrepreneurship*, yang dapat diartikan sebagai “*the backbone of economy*” yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai “*tailbone of economy*”, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa. Secara etimologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*startup phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*).

Pengertian wirausaha menurut Tarmudji (2006) adalah : wirausaha bila ditinjau dari etimologinya berasal dari kata “wira” dan “usaha”, kata wira berarti “teladan” atau patut dicontoh, sedangkan “usaha” berarti “Berkemauan keras” memperoleh manfaat. Jadi seorang wirausaha dapat diartikan sebagai berikut: “Seseorang yang berkemauan keras dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan patut menjadi teladan hidup”. Atau lebih sederhana dirumuskan sebagai, “Seseorang yang berkemauan keras dalam bisnis yang patut menjadi teladan hidup”. Untuk menjadi seorang wirausahawan yang berhasil, seorang wirausaha harus mempunyai tekad dan kemauan yang keras untuk mencapai tujuan usahanya.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha harus mampu melihat adanya peluang, menganalisa peluang dan mengambil keputusan untuk mencapai keuntungan yang berguna bagi dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya dan kelanjutan usahanya sebelum peluang tersebut dimanfaatkan oleh orang lain. Beberapa karakteristik yang melekat pada diri wirausahawan menurut Kuratko & Hoodgets (2007) adalah sebagai berikut:

1. *Desire for responsibility*

Wirausaha yang unggul merasa bertanggungjawab secara pribadi atas hasil usaha yang dia lakukan. Mereka lebih dapat mengendalikan sumber daya yang dimiliki dan menggunakan sumberdaya tersebut untuk mencapai cita-cita. Wirausaha yang berhasil dalam jangka panjang haruslah memiliki rasa tanggung jawab atas usaha yang dilakukan. Kemampuan untuk menanggung risiko usaha seperti: risiko keuangan, risiko teknik adakalanya muncul, sehingga wirausaha harus mampu meminimalkan risiko.

2. *Tolerance for Ambiguity*

Ketika kegiatan usaha dilakukan, mau-tidak mau harus berhubungan dengan orang lain, baik dengan karyawan, pelanggan, pemasok bahan, pemasok barang, penyalur, masyarakat, maupun aturan legal formal. Wirausaha harus mampu menjaga dan mempertahankan hubungan baik dengan *stakeholder*. Keberagaman bagi wirausaha adalah sesuatu hal yang biasa. Kemampuan untuk menerima keberagaman merupakan

suatu ciri khas wirausaha guna menjaga kelangsungan hidup bisnis atau perusahaan dalam jangka panjang.

3. *Vision*

Wirausaha yang berhasil selalu memiliki cita-cita, tujuan yang jelas kedepan yang harus dicapai secara terukur. Visi merupakan filosofi, cita-cita dan motivasi mengapa perusahaan hidup, dan wirausaha akan menterjemahkan ke dalam tujuan, kebijakan, anggaran, dan prosedur kerja yang jelas. Wirausaha yang tidak jelas visi kedepan ibarat orang yang berjalan tanpa arah yang jelas, sehingga kecenderungan untuk gagal sangat tinggi.

4. *Tolerance for Failure*

Usaha yang berhasil membutuhkan kerja keras, pengorbanan baik waktu biaya dan tenaga. Wirausaha yang terbiasa dengan kreativitas dan inovasi kadangkala atau bahkan sering mengalami ketidakberhasilan. Proses yang cukup panjang dalam mencapai kesuksesan tersebut akan meningkatkan kepribadian toleransi terhadap kegagalan usaha.

5. *Internal Locus of Control*

Didalam diri manusia ada kemampuan untuk mengendalikan diri yang dipengaruhi oleh internal diri sendiri. Wirausaha yang unggul adalah yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dari dalam dirinya sendiri. Kerasnya tekanan kehidupan, persaingan bisnis, perubahan yang begitu cepat dalam dunia bisnis akan meningkatkan tekanan kejiwaan baik mental, maupun moral dalam kehidupan keseharian. Wirausaha yang mampu mengendalikan dirinya sendiri akan mampu bertahan dalam dunia bisnis yang makin kompleks.

6. *Continuous Improvement*

Wirausaha yang berhasil selalu bersikap positif, menganggap pengalaman sebagai sesuatu yang berharga dan melakukan perbaikan terus-menerus. Pengusaha selalu mencarilah-hal baru yang akan memberikan manfaat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Wirausaha memiliki tenaga, keinginan untuk terlibat dalam petualangan inovatif yang akan membawa konsekuensi menguntungkan dimasa depan.

7. *Preference for Moderate Risk*

Dalam kehidupan berusaha, wirausaha selalu berhadapan dengan intensitas risiko. Sifat wirausaha dalam menghadapi resiko dapat digolongkan ke dalam 3 macam sifat mengambil resiko, yaitu *risk seeking* (orang yang suka dengan risiko tinggi), *moderate risk* (orang yang memiliki sifat suka mengambil risiko sedang), dan *risk averse* (orang memiliki sifat suka menghindari risiko) Pada umumnya wirausaha yang berhasil memiliki kemampuan untuk memilih risiko yang moderate/sedang, di mana ketika mengambil keputusan memerlukan pertimbangan yang matang, hal ini sejalan dengan risiko wirausaha yang apabila mengalami kegagalan di tanggung sendiri. Wirausaha akan melihat sebuah bisnis dengan tingkat pemahaman pribadi yang disesuaikan dengan perubahan lingkungan.

8. *Confidence in Their Ability to Succeed*

Wirausaha umumnya memiliki keyakinan yang cukup tinggi atas kemampuan diri untuk berhasil. Mereka memiliki kepercayaan yang tinggi untuk melakukan banyak hal dengan baik dan sukses. Mereka cenderung untuk optimis terhadap peluang keberhasilan dan optimisme, biasanya berdasarkan kenyataan. Tanpa keyakinan kepercayaan untuk sukses dan mampu menghadapi tantangan akan menurunkan semangat juang dalam melakukan bisnis.

9. *Desire for Immediate Feedback*

Perkembangan yang begitu cepat dalam kehidupan usaha menuntut wirausaha untuk cepat mengantisipasi perubahan yang terjadi agar mampu bertahan dan berkembang. Wirausaha pada umumnya memiliki keinginan untuk mendapatkan respon atau umpan balik terhadap suatu permasalahan. Persaingan yang begitu ketat dalam dunia usaha menuntut untuk berpikir cerdas, cepat menanggapi perubahan. Wirausaha memiliki kecenderungan untuk mengetahui sebaik apa ia bekerja dan mencari pengakuan atas prestasi secara terus-menerus.

10. *High Energy Level*

Wirausaha pada umumnya memiliki energi yang cukup tinggi dalam melakukan kegiatan usaha sejalan dengan risiko yang ia tanggung. Wirausaha memiliki semangat atau energi yang cukup tinggi dibanding kebanyakan orang. Risiko yang harus ditanggung sendiri mendorong wirausaha untuk bekerja keras dan dalam jangka waktu yang cukup lama. Bergairah dan mampu menggunakan daya geraknya, ulet tekun dan tidak mudah putus asa.

11. *Future Orientation*

Keuntungan usaha yang tidak pasti mendorong wirausaha selalu melihat peluang, menghargai waktu dan berorientasi kemasa depan. Wirausaha memiliki kecenderungan melihat apa yang akan dilakukan sekarang dan besok, tidak begitu mempersoalkan apa yang telah dilakukan kemarin. Wirausaha yang unggul selalu berusaha memprediksi perubahan dimasa depan guna meningkatkan kinerja usaha.

12. *Skill at Organizing*

Membangun usaha dari awal memerlukan kemampuan mengorganisasi sumberdaya yang dimiliki berupa sumber-sumber ekonomi berujud maupun sumber ekonomi tak berujud untuk mendapat manfaat maksimal. Wirausaha memiliki keahlian dalam melakukan organisasi baik orang maupun barang. Wirausaha yang unggul ketika memiliki kemampuan portofolio sumber daya yang cukup tinggi untuk dapat bertahan dan berkembang.

13. *High Commitment*

Memunculkan usaha baru membutuhkan komitmen penuh yang tinggi agar berhasil. Disiplin dalam bekerja dan pada umumnya wirausaha membenamkan diri dalam kegiatan tersebut guna keberhasilan cita-citanya.

14. *Flexibility*

Perubahan yang begitu cepat dalam dunia usaha mengharuskan wirausaha untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan apabila tetap ingin berhasil. Kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan merupakan modal dasar dalam berusaha, bertumbuh dan sukses. Fleksibilitas berhubungan dengan kolega seperti; kemampuan menyesuaikan diri dengan perilaku wirausaha lain, kemampuan bernegosiasi dengan kolega mencerminkan kompetensi wirausaha yang unggul.

Minat Berwirausaha

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan cita-cita merupakan perwujudan dari minat, dalam hubungan dengan prospek jangkauan masa depan dimana seseorang merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan serta teman hidup (Mappiare, 1992).

Minat dapat dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan yang menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efisiensi personal dan penghargaan atas hasil yang memuaskan (Lent, Brown & Hackett, dalam Sondari, 2009). Mereka yang memilih wirausaha sebagai pilihan mereka, memiliki persepsi tertentu mengenai tingkat kemenarikan karir berwirausaha (*career attractiveness*), tingkat kelayakan berwirausaha (*feasibility*) dan keyakinan atas efisiensi diri (*self-efficacy beliefs*) untuk memulai usaha (Farzier and Niehm, 2008 dalam Sondari, 2009).

Maka dari itu, pendidikan kewirausahaan harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan dampak dalam mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pola pembelajaran kewirausahaan minimal mengandung empat unsur (Suherman, 2008) ditambah satu unsur (Farzier and Niehm, 2008), sebagai berikut:

1. Pemikiran yang diisi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap dan perilaku, agar peserta didik memiliki pemikiran kewirausahaan.
2. Perasaan, yang diisi oleh penanaman empatisme sosioekonomi, agar peserta didik dapat merasakan suka-duka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu.
3. Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk berwirausaha. Oleh karena itu dalam konteks ini pembelajaran kewirausahaan membekali peserta didik dengan teknik produksi dan manajemen.
4. Kesehatan fisik, mental dan sosial. Sehubungan dengan hal ini, peserta didik hendaknya dibekali oleh teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin timbul dalam berwirausaha baik berupa persoalan, masalah maupun risiko lainnya sebagai wirausaha.
5. Pengalaman langsung berupa pemagangan atau melakukan aktivitas didampingi mentor yang kemudian akan dijadikan role model bagi peserta didik.

Minat berwirausaha dapat diukur dengan (Bhandari, 2007) :

1. Prestis sosial, merupakan suatu rasa penghargaan tersendiri yang dirasakan seseorang bila melakukan salah satunya dengan berwirausaha untuk dilihat di masyarakat ataupun diakui oleh lingkungan sehingga menaikkan derajatnya.
2. Tantangan pribadi, merupakan suatu tantangan untuk diri sendiri yang membuat seseorang ingin membuktikan apakah dia mampu atau tidak melakukan suatu hal yang mungkin belum pernah dilakukan sehingga memicu dirinya untuk belajar dan mencoba.
3. Menjadi bos, adalah keinginan untuk menjadi bos suatu saat nanti atau mendirikan usaha sendiri.
4. Inovasi, merupakan menciptakan sesuatu yang baru ataupun mengembangkan sesuatu yang sudah ada menjadi berbeda dari yang lainnya.
5. Kepemimpinan, merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.
6. Fleksibilitas, merupakan kelonggaran saat memiliki suatu usaha sendiri seperti dari jam kerja yang bisa diatur sendiri.
7. Keuntungan, merupakan laba yang diperoleh dari usaha yang dibukanya sendiri.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kewirausahaan

Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Priyanto, 2008). Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan

dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Selain faktor *personality traits*, beberapa studi lain menyoroiti pengaruh sikap (*attitudes*) individual terhadap niat kewirausahaan. Gurbuz & Aykol (2008) dan Tjahjono & Ardi (2010), menemukan beberapa unsur sikap yang terdapat dalam model *Theory of Planned Behavior* dari Fishbein dan Ajzen (TPB) berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Unsur-unsur sikap yang terdapat dalam TPB mencakup *autonomy/authority, economic challenge, self realization, dan perceived confidence, security & workload, avoid responsibility, dan social career*.

Beberapa studi juga menemukan faktor sosio demografi dapat mendorong munculnya niat seseorang untuk berwirausaha. Faktor-faktor sosio demografi yang diteliti antara lain meliputi jenis kelamin, umur (Johnson et al., 2010) dan pekerjaan orangtua (Gerry et al., 2008). Secara teori diyakini bahwa pembekalan pendidikan dan pengalaman kewirausahaan pada seseorang sejak usia dini dapat meningkatkan potensi seseorang untuk menjadi wirausahawan. Selain pendidikan dan pengalaman kewirausahaan, dukungan pihak akademik (*academic support*), *social support* dan dukungan lingkungan usaha (Gurbuz & Aykol, 2008) juga diduga merupakan faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yakni data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Sumber data terdiri atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Emory and Cooper, 2008). Sumber data untuk penelitian ini diperoleh secara langsung dari pengisian daftar pertanyaan oleh responden yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang melalui wawancara langsung oleh tim surveyor lapangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang. Sedangkan sampel adalah bagian kecil dari suatu populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap dapat mewakili dari keseluruhan populasi. Pengambilan data dengan cara *purposive sampling*, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengambil elemen atau anggota populasi secara keseluruhan dengan tujuan akan diolah keseluruhan data yang kembali saja (Iqbal, 2007). Alasan penggunaan metode ini dikarenakan keterbatasan jumlah mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai responden. Dikarenakan peneliti belum mengetahui dari jumlah sample yang dikirimkan berapa jumlah yang akan kembali, maka digunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan seluruh populasi dan data yang kembali merupakan data yang akan diolah.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan

atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan responden memberikan respon atas pertanyaan tersebut (Umar, 2003).

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Arikunto, 2001). Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (untuk setiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlations*) dengan “ r ” tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel (Ghozali, 2016). Kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu kelima prinsip good corporate governance terhadap variabel dependen kinerja pegawai. Model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan berwirausaha

Berdasarkan perhitungan analisis data, kecenderungan pengetahuan berwirausaha diukur dengan menggunakan angket/kuesioner yang terdiri dari 10 butir pertanyaan yang diberikan kepada 59 responden. Kecenderungan Pengetahuan Berwirausaha mahasiswa Ekonomi Universitas Pandanaran angkatan 2017 berada pada kategori “Sedang” (Cukup Kondusif) sebanyak 40 mahasiswa dengan persentase (65,46%).

Lingkungan berwirausaha

Berdasarkan perhitungan analisis data, kecenderungan lingkungan diukur dengan menggunakan angket/kuesioner yang terdiri dari 5 butir pertanyaan yang diberikan kepada 59 responden.

Independensi berwirausaha

Berdasarkan perhitungan analisis data, kecenderungan independensi berwirausaha diukur dengan menggunakan angket/kuesioner yang terdiri dari 2 butir pertanyaan yang diberikan kepada 59 responden.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengetahuan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran berada pada kategori sedang (cukup kondusif) dengan persentase (65,46%), (2) tidak ada perbedaan lingkungan berwirausaha mahasiswa ekonomi dengan nilai signifikansi ($0,975 > 0,05$), (3) terdapat perbedaan independensi berwirausaha mahasiswa dilihat dari pekerjaan orang tua mereka antara wirausaha dan non wirausaha dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,005$), (4) tidak ada perbedaan pengembangan diri dalam berwirausaha mahasiswa ekonomi dilihat dari pendapatan orang tua antara pendapatan tertinggi, pendapatan sedang dan pendapatan terendah dengan nilai signifikansi ($0,975 > 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan minat berwirausaha Universitas Pandanaran berdasarkan 6 indikator yaitu, pengetahuan, lingkungan, independensi, pengembangan diri, dan ekspektasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

SIMPULAN, REKOMENDASI DAN IMPLIKASI

Simpulan

Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Ekonomi Universitas Pandanaran setelah belajar mata kuliah kewirausahaan, pada umumnya dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa dari beberapa indikator di atas, indikator 1-5 (menjadi wirausaha, berpikir kreatif, pengambilan resiko, kepemimpinan, etika bisnis) berada pada kategori tinggi, sedangkan indikator 6 (pemasaran) berada pada kategori sangat tinggi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa setelah belajar mata kuliah kewirausahaan pada kategori tinggi.

Implikasi dan Rekomendasi

Setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang di dapat dari kegiatan seminar kewirausahaan. Mahasiswa diharapkan mengikuti setiap kegiatan kewirausahaan agar wawasan tentang berwirausaha semakin luas. Dengan belajar mata kuliah kewirausahaan dapat menumbuhkan inisiatif bagi mahasiswa agar menciptakan usaha sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Metode Penelitian*. PT Adhi Mahasatya. : Jakarta
- Azwar, Budi. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau). *Menara*, Vol.12, No.1 Januari 2013.
- Badan Pusat Statistik. Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Tahun 2013-2018. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Davis, K and Newstrom. 1996. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta : Erlangga.

- Ditya M, Gallyn. 2011. Faktor-Faktor Yangmempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Univesitas Pendidkan Indonesia. *UPI* .
- Donald F. Kuratko. 2007. Entrepreneurial Leadershp in The 21st Century. *Journal of Leadership and Organizational Studies*, Vol. 13, No. 4.
- Elfindri dan Nasri Bachtiar. 2004. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Padang: Andalas University Press.
- Farzier & Niehm, 2008. FCS Students' Attitudes And Intentions Toward Entrepreneurial Careers. *Journal of Family and Consumer Sciences*, April 2008: 100,2, Academic Research Library pg 17.
- Gerry. C, Susana. C. & Nogueira. F. 2008. Tracking Student Entrepreneurial Potential: Personal Attributes and the Propensity for Business StartUps after Graduation in a Portuguese University.*International Research Journal Problems and Perspectives in Management*, 6(4): 45-53.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: BP UNDIP.
- Gurbuz, G. & Aykol, S. 2008. Entrepreneurial Intentions of Young Educated Public in Turkey.*Journal of Global Strategic Management*, 4(1):47-56.
- Handoko, T.H. 2003.*Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- Johnston, K.A, Andersen, B.K., Davidge-Pitts, J. & Ostensen-Saunders, M. 2010. Identifying ICT Entrepreneurship Potential in Students. Paper was presented at *the Proceedings of Informing Science & IT Education Conference (InSITE)*, Italy, 21-24 Juni.
- Lestari, R , Wijaya, T. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI.*Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Vol. 1, No. 2.
- Mappiare. 1992. *Principles of Services Marketing*, Mc Graw-Hill Publishing. Company, Second Edition, England.
- Marpaung, L, Wardhana, A. 2017. Analisis Faktor Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Administrasi Bisnis Angkatan 2013 Universitas Telkom).*E-Proceeding of Management*, Vol.4, No.1 April 2017.
- Primadaru, Noormalita. 2017, Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa.*Jurnal Economia*, Volume 13, No 1. April 2017.
- Priyanto S.H. 2008. Di dalam Jiwa ada Jiwa: The Backbone and the Social Construction of Entrepreneurships. *Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Kristen Satya Wacana*.

- Rusda dan Shinta.2014, Faktor-Faktor yang Memotivasi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha Di Politeknik Negeri Batam.*Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*.Volume 2. No 1, April 2014.
- Satrohadiwiryono, B Siswanto. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, Edisi 2. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sondari, M.C. 2009. Hubungan antara Pelaksanaan Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Pilihan Karir Berwirausaha pada Mahasiswa dengan Mempertimbangkan Gender dan Latar belakang Pekerjaan Orang Tua.*Jurnal Manajemen*, Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Suharti, L, Sirine, H. 2012. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan.*Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono.2016. *Statistika Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Tarmudji, Tarsis. 2006. *Prinsip-Prinsip Kewirausahaan*. Yogyakarta : Liberty.
- Tjahjono, H.K. & Ardi, H. 2008.Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk Menjadi Wirausaha.*Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1): 46- 63.
- Wu, S. & Wu, L. 2008.The Impact of Higher Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in China.*Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(4):752–774.
- Zimmerer, W.T. 2002.*Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*.Third Edition. New York: Prentice-Hall.